

**PENGARUH KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
DAN KUALITAS MANAJER DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN RUMAH SAKIT
(Studi Pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi)**

Wiwi Idawati, SE., M.Si., Ak
Staf Pengajar Fak.Ekonomi UHAMKA

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify: (1) whether the management accounting information quality of manager influence the decision making at public hospital in municipality of bekasi, and (2) whether decision making influence financial performance at public hospital in municipality of bekasi. The population of this research are all of public hospitals in municipality of bekasi, including those who owned by state and private. This research is conduct with cencus approach. Distribution and filling the questioner and interview were used to collect the data. The hypothesis of this research are: (1) accounting information quality and quality of manager influence the dicision making at public hospital in municipality of bekasi positively, and (2) the dicision making influence financial performance at public hospital in municipality of bekasi positively, these meet with data gathered from participant and then it was processed by using double linear regression analysis model. The result of this research shows that both of the management accounting information quality and quality of manager have positive influence on decision making simoutltantly. The decision making has positive influence on financial performance of public hospital in municipality of bekasi.
Keywords: Management accounting information quality, quality of manager, decision making, and financial performance.

I. PENDAHULUAN

Rumah sakit menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 159B/Menkes/Des/1988 adalah sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk tenaga kesehatan dan penelitian. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 983/Menkes/Sk/XI/1992 rumah sakit umum yang dimiliki pemerintah adalah rumah sakit umum yang ada di pusat dan daerah, rumah sakit departemen pertahanan dan keamanan, dan rumah sakit Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Menurut Tati Suhartati Joesron, (2003:1) Rumah sakit adalah badan usaha nirlaba (*Non Profit Oriented*), meskipun demikian dalam proses usahanya tidak terlepas dari

persaingan, sehingga memerlukan suatu organisasi yang kuat dengan sumberdaya pendukung yang berkualitas. Dengan adanya lingkungan yang dinamis dan kompetitif diperlukan manajemen dan sumberdaya yang inovatif yang secara terus menerus mengembangkan kemampuan individual dan membentuk organisasi yang kuat. Dampak perubahan lingkungan secara alamiah akan mendorong rumah sakit menjadi organisasi yang berciri multi produk sehingga membutuhkan penanganan dengan konsep manajemen yang tepat. Rumah sakit sebagai badan usaha yang mempunyai berbagai macam unit-unit usaha setrategis, seperti instalasi rawat inap, laboratorium, pelayanan gawat darurat, gizi sampai ke urusan pemulasaraan jenazah. Dengan demikian rumah sakit secara keseluruhan dapat dianggap sebagai suatu lembaga usaha yang mempunyai unit bisnis (usaha) strategis. Oleh karena itu rumah sakit secara defakto telah bergeser dari lembaga sosial menjadi sebuah lembaga usaha. Namun demikian agar rumah sakit tetap bertahan (*survive*) dan tumbuh (*grow*), maka pihak manajemen harus memperhitungkan keuntungan dengan tidak mengurangi fungsi sosialnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Samsi Jacobalis (2001: 20), bahwa rumah sakit masa kini adalah suatu *korporat bisnis*. Ada manajemen puncak yang menetapkan kebijakan dan strategi, melakukan perencanaan, penganggaran, fasilitasi, penempatan SDM, koordinasi pelaksanaan, melakukan pengawasan, dan bertanggung jawab secara umum terhadap keseluruhan kegiatan dan kinerja korporat.

Dalam perkembangan sekarang, rumah sakit yang berskala sedang dan berskala besar aspek bisnisnya tidak mungkin lagi dikelola dengan baik tanpa didukung sistem informasi yang berkualitas dan manajer yang berkualitas. Dengan pertimbangan demikian, maka manajemen fungsi bisnis di rumah sakit harus ditangani secara khusus dan tersendiri oleh orang-orang yang profesional dalam manajemen bisnis, akuntansi, keuangan, dan sistem informasi. Keberhasilan ataupun kegagalan rumah sakit secara finansial banyak tergantung pada manajemen bidang tersebut.

Dari hasil penelitian Norita, (2003:180) menyatakan bahwa pada perusahaan manufaktur kualitas informasi akuntansi manajemen dipengaruhi sebesar 59% oleh tingkat pendidikan staf bagian akuntansi, pengalaman kerja, dan penguasaan dalam mengoperasikan komputer. Sedangkan kualitas manajer sebagai pembuat keputusan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, rekrutmen, dan kompensasi.

Kualitas manajer yang kurang memadai akan berdampak kepada keputusan yang diambil. Keterbatasan pengetahuan seorang manajer tentang informasi akuntansi akan mengakibatkan tidak dimilikinya ketajaman analisis dalam mengelola perusahaan. Tepat atau tidaknya keputusan yang diambil oleh manajer akan berdampak terhadap kinerja rumah sakit. Akan tetapi dampak tersebut sesungguhnya akan dapat diminimalkan apabila pihak manajemen mampu membuat keputusan-keputusan yang tepat dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi. Berbagai informasi yang berhubungan dengan kegiatan rumah sakit harus dikumpulkan dan dianalisis dengan cermat. Pihak manajemen

harus bekerja keras mendayagunakan berbagai bagian organisasi yang menghasilkan informasi yang diperlukan. Salah satu bagian yang harus didayagunakan adalah bagian akuntansi.

Efektif tidaknya informasi akuntansi yang disajikan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan ditentukan oleh kualitas penyajian. Informasi yang disajikan harus memiliki karakteristik relevan, akurat, dan tepat waktu, (Hilton, 1997:679). Sedangkan dari segi kuantitas, informasi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan penyajiannya, yaitu rutin dan tidak rutin, (Wilson dan Colford, 1990:940).

Terdapat tiga indikator informasi akuntansi yang berkualitas, yaitu pertama informasi yang disajikan harus relevan, yaitu harus sesuai dengan masalah yang dihadapi. Kedua, informasi yang disajikan harus akurat, yaitu memiliki akurasi yang tinggi, bebas dari berbagai kesalahan dan kekeliruan. Ketiga, informasi yang disajikan harus tepat waktu, bukan disajikan setelah keputusan dibuat oleh manajemen. Informasi yang terlambat disajikan akan menjadi usang dan tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan yang baik. Sedangkan dari kuantitas penyajiannya, laporan rutin harus disajikan sesuai dengan periode penyajiannya dan laporan tidak rutin harus tersedia kapan dibutuhkan.

Penyajian informasi yang memenuhi karakteristik yang baik maka sangat dibutuhkan staf bagian akuntansi yang berkualitas. Staf bagian akuntansi adalah orang yang terlibat langsung dalam pengolahan dan penyajian informasi. Staf bagian akuntansi yang berkualitas adalah memiliki tingkat pendidikan yang memadai di bidangnya dan pengalaman kerja yang cukup. Tingkat pendidikan yang memadai dan pengalaman yang cukup pada bagian akuntansi akan menentukan penyajian informasi akuntansi yang sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Manajer yang akan membuat keputusan harus memiliki kualitas profesional, mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu memanfaatkan peluang dan mengantisipasi tantangan yang akan terjadi di masa datang. Dengan demikian maka manajer harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Tanpa memiliki tingkat pendidikan tinggi mereka cenderung akan membuat keputusan yang kurang tepat, dan keputusan yang dibuat hanya berdasarkan intuisi, bukan berdasarkan landasan ilmiah yang kuat untuk mendukung lahirnya keputusan, (Robbin dan Coulter, 1999:160).

Selain tingkat pendidikan yang memadai, pengalaman kerja yang dimiliki manajer dapat pula mempermudah pembuatan keputusan yang tepat. Manajer dengan pengalaman kerja yang cukup mempunyai peluang yang cukup besar untuk dapat melaksanakan tugas yang lebih baik dibandingkan dengan manajer yang belum memiliki pengalaman. Manajer yang tidak mempunyai pengalaman akan sulit membuat keputusan karena tidak mengetahui bagaimana proses pembuatan keputusan. Pendidikan yang dikombinasikan dengan pengalaman dapat menciptakan sinergi tersendiri yang akan membawa hasil atau kinerja yang lebih baik dalam pembuatan keputusan, (Griffin, 1984:27).

Agar diperoleh manajer yang mempunyai etika dan moral yang baik, serta memiliki kemampuan yang memadai harus dilakukan uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*). Manajer yang lulus dari uji kelayakan dan kepatutan diharapkan memiliki moral yang tinggi dan etika yang baik, mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, sehingga dalam melakukan berbagai tindakan selalu berpedoman kepada prinsip moral yang berlaku. Jika manajer tidak mempunyai etika, maka mereka akan merasa tidak bersalah seandainya melakukan penipuan, pencurian atau bahkan pembunuhan untuk mencapai tujuan mereka inginkan,. (Schermerhorne, 1999:116).

Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan akan sangat ditentukan oleh kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer. Sedangkan tepat atau tidaknya keputusan yang dibuat oleh manajer dalam tahun tertentu akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : besarnya pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer dalam pengambilan keputusan pada rumah sakit umum di Kotamadya Bekasi dan besarnya pengaruh pengambilan keputusan terhadap kinerja keuangan rumah sakit umum di Kotamadya Bekasi.

Sesuai dengan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer dalam pengambilan keputusan terhadap kinerja keuangan rumah sakit umum.

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan 1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer dalam pengambilan keputusan pada rumah sakit umum di Kotamadya Bekasi. 2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengambilan keputusan terhadap kinerja keuangan rumah sakit umum di Kotamadya Bekasi.

2. KERANGKA TEORITIS

Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

Agar informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, maka bagian akuntansi dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Berikut ini pendapat para pakar mengenai kualitas informasi akuntansi.

Hilton, et al (2000:551) menjelaskan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi tiga karakteristik sebagai berikut :

Three characteristics of information determine its usefulness for decision making:

1. *Relevance, information is relevant if it is pertinent to a decision problem.*

2. *Accuracy, information that is pertinent to a decision problem must also be accurate.*
3. *Timeliness. Relevant and accurate data are valuable aonly if they are timely, that is, available in time for a decision.*

Selanjutnya menurut Meigs, William, Haka dan Bettner (1999:17) : *“The management accounting information created and used by decision makers inside the firm is intended above all for planning and control decision”*. Berkenaan dengan informasi akuntansi manajemen ini, Mulyadi (1997:14) menjelaskan bahwa informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Sedangkan Hansen dan Mowen (1997:2) menyatakan : *“ accounting information is needed and used in all phases of management, including planning, controlling, and decision making”*. Kemudian menurut Anthony, Hawkins dan Mechant (1999:470) menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen adalah : *“Management accounting, is the process within an organization that provides information used by an organization’s managers in planning, implementing and controlling the organization’s activities”*. Definisi di atas menjelaskan bahwa akuntansi manajemen merupakan suatu sistem informasi yang memfokuskan pada penyediaan informasi kepada pihak manajer untuk perencanaan, pengimplementasian dan pengendalian terhadap kegiatan organisasi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Goodman (1993) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara sukses menggunakan informasi untuk membuat keputusan dengan efektivitas dalam menilai informasi yang dibutuhkan, seperti ditunjukkan berikut ini : *The critical success factor for successful management is the strategic use of information and positive correlation has been found between management success and effective information needs assessment, gathering and use. While relevant and timely information allows managers to make accurate decisions, irrelevant information makes decision making difficult. Adds to confusion, and affects the performance of the company. Therefore it is crucial that managers are aware of that information they require, how to acquire it and how to maximize the use of it in order to survive and prosper in today’s information-intensive environment.*

Mulyadi dan Supriyono (1987:271) menyatakan agar bagian akuntansi dapat menyajikan informasi akuntansi yang memenuhi karakteristik relevan, akurat, dan tepat waktu, maka dibutuhkan staf bagian akuntansi yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud disini adalah yang mempunyai tingkat pendidikan yang relevan dan memadai, pengalaman kerja yang cukup lama dalam mengelola bagian akuntansi, dan memiliki kemampuan dalam mengoperasikan berbagai program komputer yang berhubungan dengan akuntansi.

Kualitas Manajer

Untuk menunjukkan betapa pentingnya pendidikan yang memadai yang harus dimiliki manajer dan pengalaman kerja yang cukup lama dalam mengelola perusahaan, berikut ini diuraikan pendapat para pakar yang berhubungan dengan pendidikan dan pengalaman. Heiddjrachman Ranupandoyo dan Suad Husnan (1996 :77).

Pendidikan yang dikombinasikan dengan pengalaman secara bersamaan untuk melaksanakan tugas sehari-hari dapat menciptakan sinergi tersendiri yang akan membawa hasil atau kinerja yang lebih baik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Griffin (1984:27) mengemukakan bahwa *Management skills may be acquired through education (formal course work and continuing education) or experience (training progras and previous jobs). Successful managers are drawing on both experience and education as a means of acquiring and developing the skills the need.*

Agar perusahaan memiliki manajer yang berkualitas profesional, maka setiap organisasi atau perusahaan perlu melakukan proses seleksi berupa seleksi administratif serta uji kelayakan dan kepatutan dalam proses rekrutmen manajer, perlu memberikan Kompensasi yang memadai kepada manajer, dan manajer itu sendiri harus memahami berbagai aspek kepemimpinan yang baik.

Faktor yang menentukan kualitas manajer adalah kompensasi yang diberikan kepada manajer. Berikut ini hasil penelitian tentang kompensasi adalah:

- a. Sikula (1981:281) menyatakan bahwa kompensasi dapat diberikan dalam bentuk kompensasi finansial dan non finansial. Kompensasi finansial adalah berupa gaji, sedangkan kompensasi non finansial dapat berupa penghargaan.
- b. Ria Ratna Ariawati (1995:43) menyatakan pemberian kompensasi harus sesuai dengan kemampuan, kecakapan, pendidikan, pengalaman, serta tidak kalah pentingnya perlu disesuaikan dengan gaji yang diberikan oleh perusahaan lain untuk karyawan dengan kualifikasi yang sama.

Hal ini sangat penting untuk mempertahankan karyawan yang bermutu agar tetap dengan perusahaan dalam waktu yang lama. Dengan pemberian kompensasi yang cukup baik kepada manajer akan mendorong mereka untuk bekerja lebih baik dan lebih produktif, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas manajemen.

Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan membutuhkan informasi yang tidak hanya tersedia atau cukup tetapi harus memiliki kualitas yang baik. Informasi akuntansi manajemen yang berkualitas memiliki karakteristik yang *relevance* dan *reliability*. Wolk, Francis dan Tearney (1992:169). Relevansi mengandung unsur umpan balik (*feedback value*) yaitu peristiwa masa lalu membantu mengkonfirmasi dan memperbaiki harapan sebelumnya. Untuk membantu seseorang dalam pembuatan keputusan diperlukan unsur prediksi (*predictive value*) yaitu meramalkan konsekuensi masa depan berdasarkan

informasi dan peristiwa masa lalu, dan ketepatan waktu (*time liness*) yaitu kualitas informasi yang diberikan atas dasar ketepatan waktu.

Menurut Dartini C. (1991: 90), mengemukakan bahwa akuntansi keuangan adalah akuntansi yang terutama menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang ditujukan pada pihak-pihak luar, seperti pajak, pemegang saham dan lain-lain. Kemudian dikemukakannya juga bahwa akuntansi manajemen adalah laporan keuangan yang disusun terutama menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh manajemen untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan operasi serta perhitungan biaya. Sedangkan menurut Anthony, et al (1999:6) menjelaskan bahwa :” *The accounting information specifically prepared to aid managers is called management accounting information. This information is used in three management function: (1) planning, (2) implementation, and (3) control*”.

Penggunaan informasi akuntansi dalam perencanaan adalah memberikan informasi dalam proses pembuatan keputusan terhadap tindakan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang, baik untuk penyusunan rencana jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam proses implementasi, informasi akuntansi digunakan sebagai alat untuk mengarahkan semua sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Informasi akuntansi yang digunakan dalam proses pengendalian adalah sebagai alat komunikasi, motivasi dan penilaian prestasi.

Kinerja Keuangan

Kinerja menurut Lili M. Sadeli dan bedjo Siswanto (1999;19) didefinisikan “ kinerja adalah suatu pernyataan akuntansi manajemen yang akan membandingkan secara aktual antara suatu aktivitas dengan suatu standar”. Menurut BPKP (2000;7), kata kinerja merupakan: kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil.

Penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan didalam organisasi. Oleh karena itu informasi akuntansi yang memenuhi kebutuhan tersebut adalah informasi akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan individu yang memiliki peran tertentu dalam organisasi. Tipe informasi akuntansi manajemen yang memiliki karakteristik seperti itu disebut informasi akuntansi pertanggungjawaban. Manfaat penilaian kinerja menurut Mulyadi (2001;420) adalah;

1. mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.

2. membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Menurut Syakhroza (2000;21), menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi keuangan dan non keuangan. Indikator yang sering digunakan dalam melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan pendekatan keuangan dimana informasinya diambil dari laporan keuangan atau sumber keuangan lainnya. Namun dalam mengukur kinerja keuangan rumah sakit mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Standar Akuntansi Keuangan Rumah Sakit Umum Pemerintah dan Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta Penilaian Tingkat Kesehatan Rumah Sakit yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI, Jakarta 2002 dan indikator tersebut mengacu kepada Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN ; KEP-215/M.BUMN/1999 tanggal 27 September 1999 dan disempurnakan melalui Keputusan Menteri BUMN nomor 100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang disesuaikan dengan jenis dan sifat kegiatan rumah sakit. Dalam penyusunan indikator tersebut telah diperhatikan input, proses dan output yang ada di rumah sakit. Jenis indikator yang dinilai untuk rumah sakit meliputi tiga aspek yaitu indikator kinerja keuangan, indikator kinerja operasional, indikator mutu pelayanan dan manfaat bagi masyarakat. Penilaian ini ditekankan pada indikator kinerja keuangan, maka penilaian tingkat kesehatan yang dapat dilihat dari Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), rasio kas, rasio lancar, collection period, perputaran persediaan, perputaran total asset dan rasio modal sendiri terhadap aktiva. Pengukuran kinerja Rumah Sakit Umum yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pelayanan Medik 1995 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN ; KEP-215/M.BUMN/1999 tanggal 27 September 1999 dan disempurnakan melalui Keputusan Menteri BUMN nomor 100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 terdapat beberapa indikator kinerja keuangan berikut ini : Penilaian kinerja keuangan RSU pemerintah yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pelayanan Medik 1995.

Tabel 1
Penilaian Kinerja Keuangan

No.	Rasio yang digunakan	R u m u s
1.	Rasio Pelayanan Medik	
a.	Bed Occupancy Rate	$\text{Jml Hari Perawatan RS} \times 100\%$
b.	TOI (Turn Over Interval)	$\frac{\text{Jml T.Tidur} \times \text{Jumlah Hari (365)}}{(\text{Jml TT} \times 365) - \text{Hari Perawatan RS}}$
c.	Pend. Ruangan dibandingkan Dengan Ruang Yang dipakai	$\frac{\text{Pendapatan Ruangan}}{\text{Ruang Terpakai}}$
2.	Rasio Likwiditas	
a.	Current Rasio	$\frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
b.	Quick Rasio	$\frac{\text{Quick Asset}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
c.	Cash Rasio	$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$
3.	Rasio Leverage	
a.	Time Interest Earned	$\frac{\text{Hasil Usaha Sblm Pajak} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$
b.	Fixed Charged Coverage	$\frac{\text{Hasil Usaha} + \text{Biaya Bunga} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Biaya Sewa}}$
c.	Rasi Harta Tetap terhadap Hutang Jangka Panjang	$\frac{\text{Harta Tetap}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$
4.	Rasio Aktivitas	
a.	Rata-rata oeriode piutang	$\frac{\text{Piutang Pasien}}{\text{Pendapatan Fungsional}} \times 360$
b.	Piutang Turn Over	$\frac{\text{Pendapatan Fungsional}}{\text{Piutang}}$
c.	Perputaran Total Harta	$\frac{\text{Pendapatan Fungsional}}{\text{Total Harta}}$

5. **Rasio Hasil Fungsional**

a. Margin Pendapatan Fungsional	$\frac{\text{Hasil Usaha Bersih}}{\text{Pendapatan Fungsional}}$
b. Pendapatan Usaha dengan Total Harta	$\frac{\text{Hasil Usaha Bersih}}{\text{Total Harta}}$

Sumber : Direktorat Jenderal Pelayanan Medik DepKes 2002

Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen, Kualitas Manajer, Pengambilan Keputusan dan Kinerja Keuangan

Informasi akuntansi manajemen menurut Anthony, Hawkins dan Merchant (1999:470) adalah “*management accounting, is the process within an organization's manager in planning, implementing and controlling the organization's activities*”. Adapun hasil penelitian yang berkaitan kualitas informasi akuntansi adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Goodman tahun 1993 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara sukses menggunakan informasi untuk membuat keputusan dengan efektivitas dalam menilai informasi yang dibutuhkan, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, seperti ditunjukkan berikut ini: *The critical success factor for successful management is the strategic use of information and positive correlation has been found between management success and effective information needs assessment, gathering and use. While relevant and timely information allows managers to make accurate decision, and affects the performance of the company.*

Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang memenuhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai resiko yang lebih kecil untuk berbuat kesalahan dalam pembuatan keputusan. Salah satu faktor penting yang dapat membantu manajemen dalam pembuatan keputusan yang tepat adalah dengan memanfaatkan informasi akuntansi yang tersedia dan disajikan dengan baik. (Mas'ud Machfoedz, 1996:4).

Disamping informasi akuntansi yang disajikan memenuhi kriteria relevan, akurat, dan tepat waktu, namun masih terdapat faktor lain yang ikut menentukan ketepatan pembuatan keputusan. Faktor tersebut antara lain adalah kualifikasi dari pembuat keputusan. Dimaksud dengan kualifikasi pembuat keputusan disini adalah kualitas manajer. Manajer yang berkualitas adalah manajer yang handal, yang memiliki wawasan yang luas, pengetahuan profesional yang relevan, keterampilan analitis pemecahan masalah dan pembuatan keputusan serta kreatif dan inovatif menemukan ide-ide baru. Disamping itu manajer harus proaktif mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

mampu memanfaatkan peluang dan mengantisipasi tantangan yang akan terjadi di masa datang, (Cascio, 1995:235). Kualitas manajer perusahaan antara lain dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang dimiliki.

Dengan tingkat pendidikan yang memadai dan pengalaman kerja yang cukup lama dalam mengelola perusahaan diharapkan pihak manajemen mempunyai keahlian (*skill*) dan kemampuan (*abilities*) untuk melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Mosley, Pietri dan Megginson, (1996:31) mengemukakan bahwa : “ *Managers need certain skill in order to do their jobs effectively. These include conceptual, technical, and human relation skill, which can be acquired through education and experience*”.

Untuk mendapatkan manajer yang berkualitas diperlukan proses seleksi yang baik. Seleksi bertujuan untuk menilai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik penting lainnya untuk mengerjakan tugas-tugas kepemimpinan dengan baik. Salah satu proses seleksi yang dapat dilakukan adalah uji kelayakan dan kepatutan. Melalui uji ini diharapkan dapat diperoleh figur manajer yang “bersih” moral dan etikanya, serta kedudukan yang tepat sesuai dengan keahliannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Stainer dan Gully (1999:1) menunjukkan bahwa dalam pembuatan keputusan untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus memperhatikan nilai-nilai dari etika, seperti ditunjukkan berikut ini : *The relationship between values, ethics and stakeholders in a performance context is explored. Organizations must have a focused purpose of pursuing goals through the ethical concepts of value. The foundations and importance of core values to every business are discussed in relation to modes of behaviour and decision-making practices. They are demonstrated as under-pinning the strategic direction, conveying what is expected by both the organization itself and the major stakeholders. A value-based framework is developed to highlight the ingredients of good business performance in the desire to combine excellence with morality.*

Melalui uji kelayakan dan kepatutan diharapkan dapat memperoleh manajer yang mampu memenuhi tiga tanggung jawab. Pertama tanggung jawab *prudential*, yaitu kehati-hatian dalam mengelola perusahaan. Kedua tanggung jawab komersial, yaitu kemampuan untuk memperoleh laba. Ketiga tanggung jawab social, yaitu tanggung jawab untuk mensejahterakan karyawan. Keputusan yang diambil oleh manajer dikatakan efektif apabila keputusan tersebut berdampak positif terhadap perolehan laba atau pencapaian tujuan perusahaan, sebagaimana yang dinyatakan oleh :

- a. Sumarno Zain (2002:1-2), bahwa tujuan pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan adalah memaksimumkan kekayaan, yaitu bagaimana menarik dana (*financing*) dan menggunakannya dalam operasi perusahaan. Kekayaan perusahaan akan bertambah apabila dana yang ditanamkan menghasilkan aliran kas yang nilainya lebih besar dari dana yang ditanamkan.

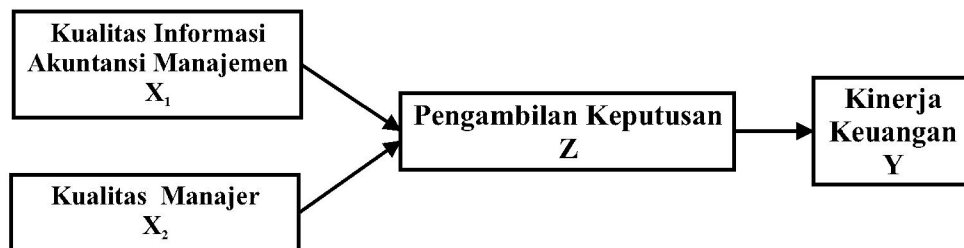
- b. Henry Simamora (1999:217), mengemukakan bahwa laba yang dilaporkan perusahaan dalam tahun tertentu merupakan refleksi dari keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer selama tahun tersebut dan tahun sebelumnya. Keputusan yang diambil oleh manajer hari ini akan mempunyai imbas terhadap laba tahun berikutnya, dan mungkin pula pada laba tahun-tahun kemudian.

Pada prinsipnya tujuan umum setiap organisasi perusahaan adalah kemampuan mencari laba (*profitability*) dan membayar kewajiban tepat waktu (*solvency*). Untuk mengetahui hal tersebut, pada akhir periode dilakukan penilaian atas kinerja manajemen perusahaan. Menurut Heckert, Wilson dan Campbell (Tjintjin Fenic Tjendera, 1996:84), secara kuantitatif keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas. Sedangkan menurut Anthony, Hawkins dan Merchan (1999:390) mengemukakan bahwa analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan ROI, yaitu "*Return on investment is broadly defined as net income divide by investment*". Maksud pernyataan tersebut bahwa salah satu indikator keberhasilan manajer dalam meningkatkan kinerja organisasi yang dipimpinnya adalah ROI.

Berdasarkan hasil penelitian Clevery William tahun 1997 terhadap rumah sakit di Amerika Serikat dengan mengklasifikasikan rumah sakit menjadi tiga bagian yaitu rumah sakit milik pribadi, milik misi dan hospital location (rumah sakit di sekitar pinggiran kota), jumlah rumah sakit yang diteliti sebanyak 2189 yang menunjukkan bahwa ada tiga rasio secara garis besar yang mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likwiditas, dan rasio solvabilitas.

Secara umum informasi akuntansi manajemen digunakan sebagai dasar dalam pencapaian kinerja keuangan, sebab akuntansi manajemen mencerminkan sumber daya yang diperoleh perusahaan atau organisasi dari bisnisnya dan digunakan oleh para manajer untuk menjalankan aktivitasnya. Untuk mengetahui berapa besar sumberdaya yang digunakan manajer membutuhkan informasi yang berkualitas dalam bentuk laporan untuk mengukur kemajuan yang dicapai dalam pemanfaatan sumberdaya yang ada.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan bagan kerangka pemikiran berikut :



Gambar 1 Bagan Kerangka Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. Kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer berpengaruh positif dalam pengambilan keputusan pada rumah sakit umum di Kotamadya Bekasi.
2. Pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan rumah sakit umum di Kotamadya Bekasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data informasi tentang pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer dalam pengambilan keputusan terhadap kinerja keuangan pada rumah sakit umum. Sesuai dengan maksud di atas, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif-verifikatif. Deskriptif yaitu suatu metode penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu klas peristiwa pada masa sekarang. (Muhammad Nasir, 1988:63). Sedangkan verifikatif yaitu riset untuk menguji hipotesis, sehingga metode deskriptif verifikatif bertujuan untuk memberikan kejelasan hubungan antara variabel dan menguji hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan sensus. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1995:3), pendekatan sensus adalah penelitian yang datanya dikumpulkan dari seluruh populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2
Operasional Variabel

No.	V a r i a b e l	I n d i k a t o r	
1.	Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) (Hilton, Maher, dan Selto;2000, Heitger dan Matulich;1986)	1. Relevan yaitu informasi yang disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi. 2. Akurat yaitu informasi yang disajikan memiliki kadar akurasi yang tinggi. 3. Tepat waktu yaitu informasi yang disajikan tepat pada saat yang dibutuhkan.	Ordinal Ordinal Ordinal

2. Kualitas Manajer (X_2) (Cascio;1995, Mosley, Pietri, dan Megginson;1996)	1. Tingkat pendidikan.	Ordinal
	2. Pengalaman kerja.	Ordinal
	3. Rekrutmen Manajer.	Ordinal
	4. Kompensasi	Ordinal
3. Pengambilan Keputusan (Z)	1. Identifikasi masalah	Ordinal
	2. Pengumpulan dan penganalisisan data.	Ordinal
	3. Pembuatan alternatif-alternatif keputusan.	Ordinal
	4. Pemilihan satu alternatif terbaik untuk dijadikan keputusan.	Ordinal
	5. Pelaksanaan keputusan	Ordinal
4. Kinerja Keuangan Rumah Sakit (Y) (SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No. 100/MBU/02)	1. Rasio pelayanan medik	Rasio
	- Bad Occupancy Rate	
	- Internal Turnover	
	2. Rasio Likwiditas	Rasio
	- Current Ratio	
	- Cash Ratio	
	3. Rasio Aktivitas	Rasio
	- Rata-rata periode piutang	
	4. Rasio Rentabilitas	Rasio
	- Return On Equity	
	- Return on Investment	
	5. Rasio Solvabilitas	Rasio
	- Ratio Modal dengan Total Aktiva.	

Pengukuran atas indikator kualitas informasi akuntansi manajemen, kualitas manajer, dan pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan teknik skala likert. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Sopomo (1999:104) menyatakan skala Likert merupakan bahwa :

Skala Likert merupakan metode mengukur sikap dengan menyatakan setuju dan ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Skala ini pada umumnya menggunakan lima angka penelitian, yaitu (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak pasti dan netral, (4) tidak setuju, dan (5) sangat tidak setuju.

Populasi yang diteliti adalah seluruh rumah sakit umum yang ada di Kotamadya Bekasi baik milik pemerintah maupun milik swasta. Adapun rumah sakit umum di Kotamadya Bekasi berjumlah tujuh buah, yaitu:

Tabel 3
Daftar Nama RSUD di Kotamadya Bekasi

No.	Nama Rumah Sakit	Kota	Keterangan
1.	RSUD Bekasi	Bekasi	Pemerintah
2.	RS Kartini	Bekasi	Swasta
3.	RS Bella	Bekasi	Swasta
4.	RS Mitra Keluarga	Bekasi	Swasta
5.	RS Hermina	Bekasi	Swasta
6.	RS Juwita	Bekasi	Swasta
7.	RS Mekarsari	Bekasi	Swasta

Sumber: Departemen Kesehatan (2005)

Data yang diperoleh dari responden melalui pengisian daftar kuesioner dan wawancara yang dilakukan sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu data tersebut diuji dengan menggunakan: Validitas data menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang didapat oleh peneliti (Sugiyono 1999:1). Uji validitas dilakukan untuk setiap item pada masing-masing variable. Adapun teknik uji yang digunakan adalah korelasi melalui Koefisien Korelasi *rank-Spearman* dengan rumus berikut ini :

$$r_2 = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2 \sqrt{\dots}} \dots \dots \dots (3.1)$$

(Sidney Siegel, 1997;250)

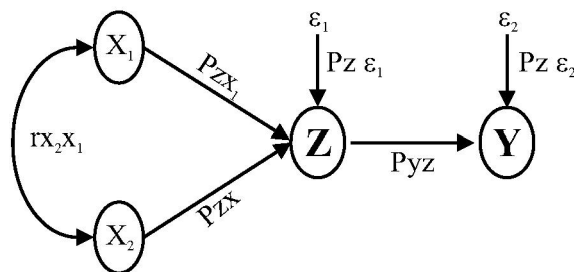
Skor interval setiap item pernyataan yang diuji kevalidannya dikorelasikan dengan skor total seluruh item (Masri Singarimbun, 1995:137). Langkah kerja ini dilakukan setelah prosedur penaikan skala dari ordinal ke interval dilakukan. Jika Koefisien Korelasi *Pearson* positif, maka item yang bersangkutan valid, jika negative atau skor item bernilai konstan maka item yang bersangkutan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pernyataan perbaikan (Mueller, 1986:58). Uji realibitas ini dilakukan jika seluruh item valid atau setelah item yang tidak valid disisihkan. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi belah-dua (*split-half*) dengan formula *Spearman-Brown* (Masri Singarimbun, 1995:143). Skor ordinal item-item valid berurutan ganjil dijumlahkan sehingga diperoleh skor total belahan ganjil. Demikian pula skor ordinal item-item berurutan genap dijumlahkan sehingga diperoleh skor total belahan genap. Selanjutnya skor total belahan ganjil dan belahan genap dikorelasikan melalui Koefisien Korelasi *Rank-Spearman* dengan rumus sebagaimana telah disebutkan di atas. Nilai korelasi yang diperoleh kemudian ditranspormasikan ke dalam formula *Spearman-Brown* berikut ini:

$$r_{\text{tot}} = \frac{2 \cdot r_{\text{tt}}}{1 + r_{\text{tt}}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Variabel yang diuji reliabel jika nilai koefisien reliabilitas *Spearman-Brown* yang diperoleh positif. Jika koefisien reliabilitasnya negatif berarti variabel yang bersangkutan tidak reliabel sehingga kuesioner perlu diperbaiki (Mueller, 1986:58)

Untuk memastikan apakah ada pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen (X_1) dan kualitas manajer (X_2) dalam proses pengambilan keputusan (Z) terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Umum (Y). Variabel Z tidak hanya dipengaruhi oleh variabel X_1 dan X_2 tetapi ada variabel lain ikut mempengaruhi yang dinyatakan dengan variabel *epsilon* (ε_1), yaitu variabel yang tidak diukur dan diteliti. Variabel Y tidak hanya dipengaruhi oleh variabel Z tetapi ada variabel lain ikut mempengaruhi yang dinyatakan dengan variabel *epsilon* (ε_2), yaitu variabel yang tidak diukur dan diteliti. Maka pengujian dilakukan dengan uji analisis jalur (*Path Analysis*), dengan terlebih dahulu menkonversi skala ordinal ke skala interval melalui *Method Successive Interval*. Analisis jalur digunakan dengan pertimbangan bahwa pola hubungan antar variabel dalam penelitian adalah bersifat *korelatif* dan *kausalitas*.

Hipotesis penelitian ini diperlihatkan melalui struktur hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung pola hubungan yang mengungkapkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan pengaruh tidak langsung menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun struktur hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen dapat dilihat pada diagram jalur berikut ini :



Gambar 2 Paradigma Hubungan Struktural antara X_1 , X_2 , Z , dan Y

Keterangan :

- X_1 = Kualitas informasi akuntansi manajemen
- X_2 = Kualitas manajer
- Z = Pengambilan Keputusan
- Y = Kinerja Keuangan RSU

Paradigma struktur di atas terdiri dari dua sub struktur, yaitu sebagai berikut :

Substruktur 1:

Hipotesis satu yang menjadi variabel independent adalah kualitas informasi akuntansi manajemen (X_1), dan kualitas manajer (X_2), sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah pengambilan keputusan (Z). Variabel yang mempengaruhi Z diluar X_1 , dan X_2 adalah ε_1 (variabel yang tidak diteliti). Pengaruh dari variabel X_1 , dan X_2 terhadap Z ditentukan melalui koefisien-koefisien jalur PzX_i , dimana $i = 1, \text{ dan } 2$, dengan persamaan struktur berikut ini :

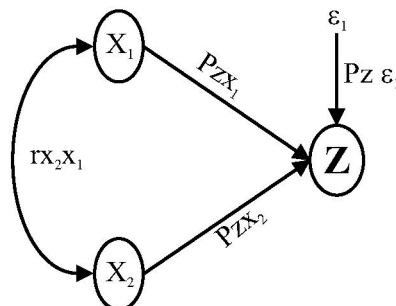
$$Z = PzX_1 X_1 + PzX_2 X_2 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (3.3)$$

Hipotesis operasional :

$$H_0 : PzX_1 \leq 0$$

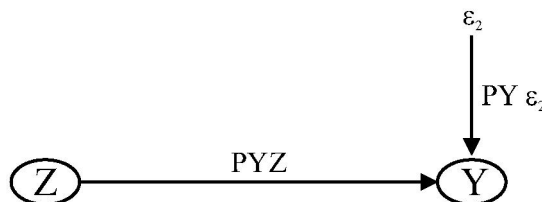
$$H_1 : PzX_1 > 0, \text{ dengan } i = 1, 2$$

Hipotesis ini diuji langsung melalui koefisien jalur PzX_1 , dan PzX_2 .



**Gambar 3 Paradigma Hubungan Struktural antara X1, X2, dengan Z
Menggambarkan Hipotesis Pertama**

Struktur 2 :



**Gambar 4 Paradigma Hubungan Struktural antara Z dengan Y
Menggambarkan Hipotesis ke Dua**

Pada substruktur kedua, variabel Z merupakan variabel bebas, sedangkan variabel Y merupakan variabel tidak bebas bagi Z, sedangkan variabel Z sendiri merupakan variabel perantara bagi variabel X_1 ke variabel Y.

Hipotesis operasional :

$$H_0 : P_{yz} \leq 0$$

$$H_1 : P_{yz} > 0$$

Hipotesis ini diuji langsung melalui koefisien jalur P_{zy} .

Kuatnya pengaruh masing-masing variabel eksogen yang tergambar melalui koefisien jalur ditafsirkan dengan menggunakan koefisien korelasi dan determinasi. Guilford (1956;145) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Koefisien Korelasi Klasifikasi Guilford Perihal Tafsiran Nilai Korelasi
(JP Guilford Fundamental Statistics in Psychology and Education.;1956)

R	Tafsiran	
Less than 0,20	Slight; almost negligible relationship	sangat rendah
0,20 - 0,40	Low correlation	Rendah
0,40 - 0,70	Moderate correlation	Sedang/cukup
0,70 - 0,90	High correlation	Tinggi
0,90 - 1,00	Very high correlation	Sangat tinggi

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer dalam pengambilan keputusan terhadap kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya bekasi dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

Dari data-data keempat variabel yang telah diperoleh, untuk memudahkan perhitungan terlebih dahulu di hitung koefisien korelasi antar variabel dan disusun dalam bentuk sebuah matriks korelasi sebagai berikut:

		x_1	x_2	Z	Y
R=	X_1	1.0000	0.5044	0.7726	0.8092
	X_2	0.5044	1.0000	0.6481	0.4631
	Z	0.7726	0.6481	1.0000	0.7152
	Y	0.8092	0.4631	0.7152	1.0000

Koefisien korelasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Keeratan hubungan antara kualitas informasi akuntansi manajemen dengan kualitas manajer adalah sebesar 0.5044 dengan arah hubungan yang positif, artinya semakin baik kualitas informasi akuntansi manajemen juga diikuti dengan peningkatan dalam kualitas manajer.
- b. Keeratan hubungan antara kualitas informasi akuntansi manajemen dengan pengambilan keputusan adalah sebesar 0.7726 dengan arah hubungan yang positif, artinya semakin baik kualitas informasi akuntansi manajemen juga diikuti dengan peningkatan dalam pengambilan keputusan pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya bekasi.
- c. Keeratan hubungan antara kualitas manajer dengan pengambilan keputusan adalah sebesar 0.6481 dengan arah hubungan yang positif, artinya setiap peningkatan dalam kualitas manajer diikuti dengan peningkatan dalam pengambilan keputusan pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya bekasi.
- d. Keeratan hubungan antara pengambilan keputusan dengan kinerja keuangan rumah sakit umum adalah sebesar 0.7152 dengan arah hubungan yang positif, artinya setiap peningkatan dalam pengambilan keputusan diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya bekasi.

1). Sub Struktur Pertama

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer sebagai variabel sebab (eksogenus variabel) terhadap pengambilan keputusan sebagai variabel akibat (endogenus variabel) dapat dihitung dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Susun matriks korelasi antar variabel sebab, dalam penelitian ini yang menjadi variabel sebab adalah kualitas informasi akuntansi manajemen (X_1) dan kualitas manajer (X_2).

		X_1	X_2
$R =$	X_1	1.0000	0.5044
	X_2	0.5044	1.0000

- b. Hitung invers dari matriks korelasi antar variabel sebab tersebut.

		X_1	X_2
$R^{-1} =$	X_1	1.3412	-0.6764
	X_2	-0.6764	1.3412

- c. Susun matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$\mathbf{R} = \begin{array}{cc} & \mathbf{Z} \\ \mathbf{X}_1 & 0.7726 \\ \mathbf{X}_2 & 0.6481 \end{array}$$

- d. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antar variabel sebab terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$\begin{bmatrix} \mathbf{PzX}_1 \\ \mathbf{PzX}_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1.3412 & -0.6764 \\ -0.6764 & 1.3412 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 0.7726 \\ 0.6481 \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} \mathbf{PzX}_1 \\ \mathbf{PzX}_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0.5978 \\ 0.3466 \end{bmatrix}$$

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer secara simultan terhadap pengambilan keputusan pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi yang juga disebut dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel sebab dengan variabel akibat.

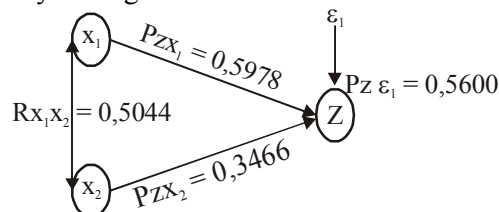
$$R^2_{Z(X_1X_2)} = \begin{bmatrix} 0.5978 & 0.3466 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 0.7726 \\ 0.6481 \end{bmatrix}$$

$$= 0.6865$$

Nilai koefisien determinasi dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh variabel sebab terhadap variabel akibat. Jadi dalam penelitian ini 68,65% pengambilan keputusan pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi dipengaruhi oleh faktor kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer, sedangkan sisanya yang 31,35% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

√

Besar koefisien jalur untuk faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian adalah 0,5600. Setelah diperoleh nilai koefisien jalur, maka dapat digambarkan struktur jalur beserta koefisien jalurnya sebagai berikut :



Gambar 5 Substruktur 1 Koefisien Korelasi dan Koefisien Jalur Substruktur 1

Besar pengaruh masing-masing variabel eksogenus:

1. Besar pengaruh faktor kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi.

- a. Pengaruh langsung faktor kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan adalah:

$$= (0.5978) \times (0.5978) = 0.3574 \text{ (35.74\%)}$$

- b. Pengaruh tidak langsung faktor kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan yang melalui hubungannya dengan faktor kualitas manajer adalah :

$$x \quad x \quad = (0.5978) \times (0.5044) \times (0.3466) = 0.1045 \text{ (10.45\%)}$$

Jadi total pengaruh faktor kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi = 35.74% + 10.45% = **46,19 %** dengan arah yang positif, dimana semakin baik kualitas informasi akuntansi manajemen akan mengakibatkan makin tepat pengambilan keputusan pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi.

2. Besar pengaruh faktor kualitas manajer terhadap pengambilan keputusan pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi.

- a. Pengaruh langsung faktor kualitas manajer terhadap pengambilan keputusan =

$$= (0.3466) \times (0.3466) = 0.1201 \text{ (12.01\%)}$$

- b. Pengaruh tidak langsung faktor kualitas manajer terhadap pengambilan keputusan yang melalui faktor kualitas informasi akuntansi manajemen =

$$x \quad x \quad = (0.3466) \times (0.5044) \times (0.5978) = 0.1045 \text{ (10.45\%)}$$

Jadi total pengaruh kualitas manajer terhadap pengambilan keputusan pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi = 12.01% + 10.45% = **22.46%** dengan arah yang positif, dimana semakin baik kualitas manajer mengakibatkan semakin tepatnya pengambilan keputusan pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi.

2). Sub Struktur Kedua

Pengaruh pengambilan keputusan terhadap kinerja keuangan rumah sakit merupakan sub-struktur kedua dari paradigma penelitian. Karena variabel eksogen (penyebab) hanya satu buah, jadi koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

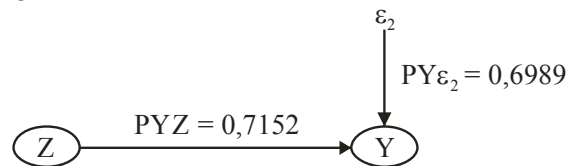
- a. Koefisien Jalur Z terhadap

- b. Koefisien Determinasi =

Nilai koefisien determinasi dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh variabel sebab terhadap variabel akibat. Jadi dalam penelitian ini 51,15% kinerja pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi dipengaruhi oleh pengambilan keputusan, sedangkan sisanya yang 48,85% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun arah pengaruhnya adalah positif, dimana semakin tepat dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi.

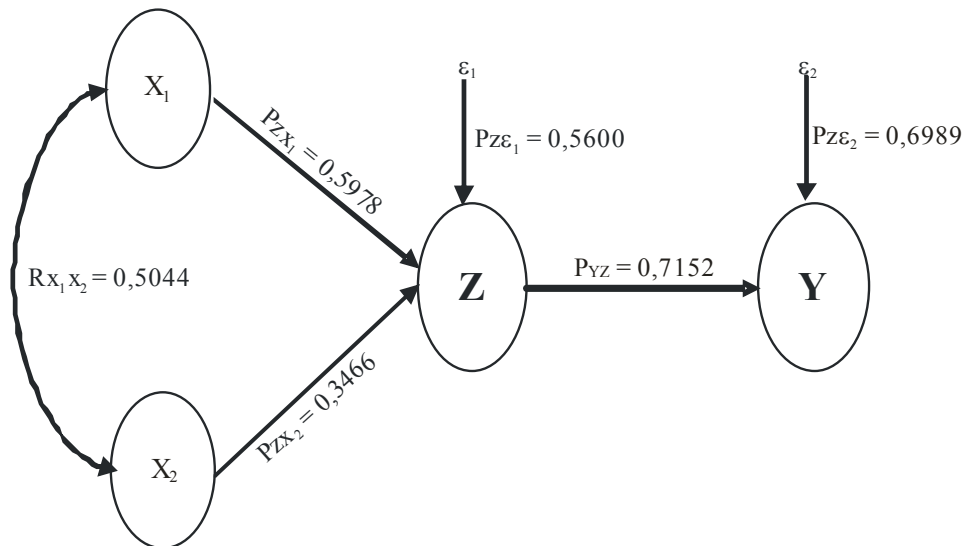
√

Besar koefisien jalur untuk faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar 0,6989. Selanjutnya dapat digambarkan diagram jalur beserta koefisien jalur pada substruktur kedua sebagai berikut:



Gambar 6 Substruktur 2 Koefisien Korelasi dan Koefisien Jalur Substruktur 2

Diagram jalur dan koefisien jalur pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen (X_1) dan kualitas manajer (X_2) dalam pengambilan keputusan (Z) terhadap kinerja keuangan rumah sakit (Y) adalah sebagai berikut:



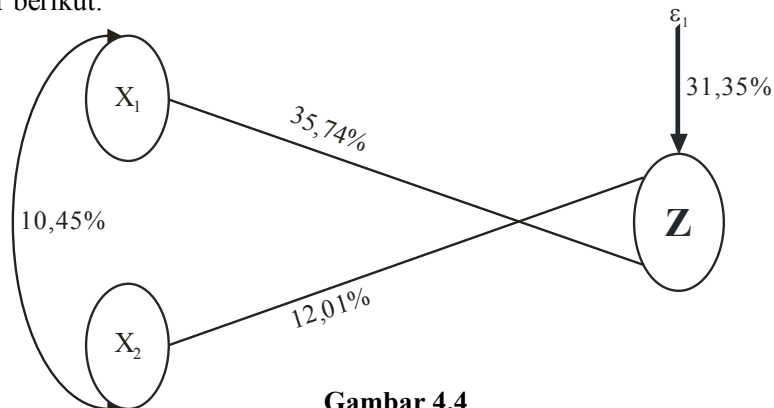
Gambar 4.3 Koefisien Jalur dan Koefisien Korelasi Diagram

Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer dalam pengambilan keputusan terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Umum (RSU) di Kotamadya Bekasi, maka dengan ini dilakukan pengujian antara kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer dalam pengambilan keputusan, serta pengujian antara pengambilan keputusan terhadap kinerja keuangan. Dalam pengujian ini tidak dilakukan pengujian hipotesis statistik (uji signifikan) karena metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan **sensus**.

Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan

Pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen (X_1) dan kualitas manajer (X_2) secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan (Z) adalah sebesar $R^2_{Z(X_1, X_2)} = 0,6865$ (68,65%). Sedangkan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti terhadap pengambilan keputusan adalah sebesar $P_{\varepsilon_1} = 0,3135$ (31,35%). Variabel tersebut antara lain variabel internal seperti kualitas informasi manajemen, informasi akuntansi keuangan dan variabel eksternal lainnya. Pengaruh masing-masing variabel X_1 , dan X_2 terhadap Z diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar 4.4
Pengaruh X_1 , dan X_2 Terhadap Z

1. Pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen (X_1) terhadap pengambilan keputusan (Z) adalah sebesar 46,19% yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 35,74% dan pengaruh tidak langsung melalui kualitas manajer (X_2) sebesar 10,45%. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Alwis (2001), Mas'ud Machfoedz (1996), Hilton (2000), Heitger (1986), dan Horngren (1999), bahwa informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan adalah informasi yang memenuhi karakteristik relevan, akurat, dan tepat waktu.
2. Pengaruh kualitas manajer (X_2) terhadap pengambilan keputusan (Z) adalah sebesar 22,46% yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 12,01% dan pengaruh tidak

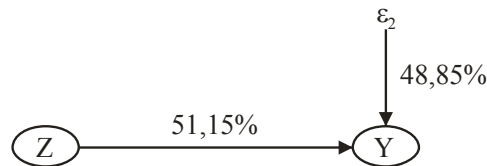
langsung melalui kualitas informasi akuntansi manajemen (X_1) sebesar 10,45%. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mosley, Pietri dan Megginson (1996), Griffin (1984), Norita (2003) bahwa manajer memerlukan keahlian konseptual, teknikal, motivasi, dan hubungan antar manusia agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif. Sedangkan Malayu S. P. Hasibuan (1996) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat memangku suatu jabatan dan pengalaman merupakan “saka guru” yang berharga.

Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan. Dimana semakin baik kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer akan berdampak semakin tepat dalam pengambilan keputusan pada Rumah Sakit Umum Kotamadya Bekasi.

Pengaruh Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja Keuangan RSU

Pengaruh pengambilan keputusan (Z) terhadap kinerja keuangan (Y) adalah sebesar $R^2_{z(x_1, x_2)} = 0,5115$ (51,15%). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumarno Zain (2002), Henry Simamora (1999) menyatakan bahwa perolehan laba merupakan refleksi dari keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer. Sedangkan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti terhadap kinerja keuangan adalah sebesar $Py_{\epsilon_2} = 0,4885$ (48,85%). Variabel tersebut antara lain variabel internal seperti sistem pengendalian manajemen, informasi akuntansi keuangan dan variabel eksternal lainnya.

Pengaruh masing-masing variabel Z terhadap Y diperlihatkan pada gambar berikut.



Gambar 7 Pengaruh Z Terhadap Y

Pengaruh pengambilan keputusan (Z) terhadap kinerja keuangan (Y) adalah sebesar $R^2_{y(z)} = 0,5115$ (51,15%). Sedangkan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti terhadap kinerja keuangan $Py_{\epsilon_2} = 0,4885$ (48,85%). Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dimana semakin tepat dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi.

5. PENUTUP

Penelitian ini memberikan bukti bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi. Sedangkan secara parsial: 1) Kualitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Alwis (2001), Mas'ud Machfoedz (1996), Hilton (2000), Heitger (1986), dan Horngren (1999), bahwa informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan adalah informasi yang memenuhi karakteristik relevan, akurat, dan tepat waktu. 2) Kualitas manajer berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mosley, Pietri dan Megginson (1996), Griffin (1984), Norita (2003) bahwa manajer memerlukan keahlian konseptual, teknis, motivasi, dan hubungan antar manusia agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif. Sedangkan Malayu S. P. Hasibuan (1996) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat memegang suatu jabatan dan pengalaman merupakan "saka guru" yang berharga. 3) Pengambilan keputusan **berpengaruh positif** terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumarno Zain (2002), Henry Simamora (1999) menyatakan bahwa perolehan laba merupakan refleksi dari keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer.

DAFTAR KEPUSTAKAN

- Allender, Hans. D, dan johannes Allender, 1998. Identifying the right management job for you. *Journal industrial management*, volume 40, No.2 hal .29
- Alwis, 2001, Information as a tool for management decision making: a case study of Singapore, *journal of information*, volume 7, No.1
- Anderson, Douglas, N.1998, A ligned values + good job fit equals optimum performance. *National Productivity Review*, volume 17, No.4, hal 23.
- Anthony, Robert, David F. Hawkins, and Kenneth A. Merchant. 1999, *Accounting: Text and Cases*. Tenth edition. Mc.Graw- Hill international edition.
- Anthony A. Atkinson, Raju D. Banker. Robert S.Kaplan and S.Mark young 1995. *Management Accounting* Printice – Hall, inc, New Jersey.
- Anthony, Robert N. David F. Hawkins, Kenneth A. Merchant, 1999 *accounting. Text and Cases*. Tenth adition. MC. Graw- Hill Richard D. Irwin S. Singapore.
- Bambang Cahyono,1983. *Teori dan Praktek kewiraswastaan (Tinjauan psikologi industri)*. Liberty, Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed 1981. *Conceptual Foundation of Management Accounting*, Addison Wesley Co. Philipines.

- Bovee, courtland. L., Jhon. V.Thill, Mariam Burk Wood dan George P. Dovel.1993. Management. Mc. Graw-Hill, Onc.New York.
- Briggs, 2002. Special. Issues: Decission-making and Hierarchi of understanding, Journal of management information system, Volume 18,No. 4 hal.23.
- Cassio, Wayne, F.1995. Managing Human Resources: Productivity, quality of work life, profit, fourth edition, Mc. Graw- Hill Inc, New york.
- Carrell, Michail, R., Norberth F.Elberth and Roberth D. Hatfied.1995. Human Resources Management: Global Strategis for managing a divers workforce, fith edition. Printice Hall International.Inc.
- Daniel, Wayne W : Applied Non Parametric, second edition PWS- Kent Publishing Company, Boston mass a chusetle 1990.
- Dartini. C.1991, Prinsip – Prinsip Akuntansi Rumah Sakit. Cermin Dunia Kedokteran, Edisi, Khusus,171.
- Direktoarat Jenderal Pelayanan Medik, 2002, Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RPAK) dan Penilaian Tingkat Kesehatan Rumah Sakit, Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Ferdinan, 1997, Manajemen Rumah Sakit Modern dinegara berkembang, makalah pada Seminar Ekonomi Kesehatan.
- Flippo, edwib, B, 1980. Personel Management fifith edition, Mc. Graw – Hill, Kogakusha, ltd. Tokyo.
- Gluek, William F. and Jouch, Lawrence R. 1984 Strategic Management and business Policy, second edition, Singapore: Mc Graw- Hill Book. Co.
- Googman, 1993. Information Needs for Management Decision Making. Record Management quarterly, 21-22.
- Gomez, Mejia, 1998. Managing Human Recources, Scond edition, prebtice- Hall International, Inc., New Jersey.
- Griffin, Ricky. W. dan Ronald J.Ebert.1984. Business.fith edition.prentice- hall international, Inc, New Jersey.
- Gijarati, Damodar, 2003, Ekonometrika Dasar, Alih Bahasa, Sumarno Zain. Cetakan ke enam, Erlangga, Jakarta.
- Guilford, 1956. Fundamental Statistik in psychology and education, New York, Mc. Graw – Hill.
- Hammer, Lawrence, H, William K. Carter, dan Milton F.usry, 1994, Cost Accounting. Eleventh edition, south-wistern publishing Co. Cincinnati, Ohio.
- Hansen, Don, dan Mayance: M. Mowen,1997. Cost Management. Scnd Edition, South-Wistern college publishing cincinnati, Ohio.

- Heighter, cester, E dan serge matulich.1986. Management Accounting. .Scound edition, Mc.Graw-Hill- Book company.
- Henry Simamora, 1999. Akuntansi Manajemen. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Hilton, Ronald, W. Michael W.maher, dan Frank, 1997. Cost Management, Stratego for Bussines Decision. International edition, Mc-graw-Hill Companies, Inc.
- Horngren, Gray L. Sundem, dan willianto O. Straton, 1999. Introduction to management Accounting Eleventh edition. Prentice – Hall International, Inc. New Jersey.
- Lili M. sadeli dan Bedjo Sisiwanto, 1999. Akuntansi Management, Sistem, Proses, dan Pemecahan Soal, Jakarta: Bumi Aksara.
- Melayu SP. Hasibuan, 1996. ManajemenL Dasar Pengertian dan Masalah. Cetakan pertama, edisi ke dua, PT.Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Marwansyah dan Mukaram,2000. Manajemen Sumber Daya Manusia pusat penerbit Administrasi, edisi ke dua, PT. Toko Gunung Agung. Jakarta.
- Marwansyah dan mukaram. 2000. Manajemen sumber daya manausia pusat penerbit Administrasi niaga, politekni negeri bandung.
- Mas'ud Mach Foedt. 1996, Akuntansi Manajemen: Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Jangka Pendek: Buku 1 edisi 5, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995. Metode Penelitian Survey. Penerbit PT.Pustaka LP3ES Indonesia.
- Meighs, Robert.F, dan Walter B, Meigs. 1999. Accounting. The basis for business decision. Ninth edition, Mc. Graw-Hill, Inc, New York.
- Moesley, Donald. C, Paul H. Pietri, dan Leon C. Megginson, 1996. Manajement Leadership In Action. Fifth edition, Harper Collins College Publisher.
- Muhammad Nasir, 1988. Metodologi penelitian, penerbit chalia Indonesia. Jakarta.
- Mulyadi,1997. Akuntansi Manajemen Konsep, manfaat dan rekayasa,edisi ke 2 cetakan ke- 2, penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Myers, Roymond H: Classical And Modern Regression with Application, Scound edition PWS- KENT Publishing Company, Boston Massahusetts, 1990.
- Norita, 2003. Pengaruh kualitas informasi akuntansi dan kualitas manager terhadap pencapaian laba. Disertasi program doktor UNPAD, Bandung, tidak dipublikasi.
- Nur Indriantoro dan Bambang Sopomo, 1999. Metodologi penelitian Bisnis,edisi pertama penerbit, BPFE. Yogyakarta.
- Ria Ratna Ariawati, 1995. Pengaruh Peran Manager dalam penyusunan Anggaran dan Pengendalian serta sistem penghargaan terhadap pencapaian laba. Disertasi Doktor , UNPAD Bandung, tidak dipublikasikan.

- Robbin, Stephen. P. Dan Mary coulter.1999.Manajement.Sixth edition prentice-hall, international, inc, New Jersey.
- Samsi jacobalis, 2001. pokok-pokok tentang organisasi dan manajemen rumah sakit yang berfokus pada fasien. Jurnal ilmiah kesehatan RSPAD, vol. 1 No. 2. Diterbitkam komite riset RSPAD Gatot Soebroto.
- Schermerhorn; Jhon, R,JR.1999. Manajement. Sixt edition, John wiley & Sons, Inc, New York.
- Siegel, Sidney, 1999, Statistik Non Parametrik; untuk ilmu-ilmu social. Cetakan ke Enam. Diterjemahkan oleh Zanzawi Suyuti. Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sikula, Andrew, E.1981. Personel Administration and Human Resources Management. A. Willey Trans, edition, Jhon Willy & Son. Inc, Santa Barbara.
- Stainer, Lorice, Alan Stainer, dan Alan Gully.1999. Ethics and Performance Management. International Journal of teknologi management. International Journal of Technology management, Vol.17, Nos.7/8,1999.
- Sumarno Zain, 2002. Manajemen Keuangan Strategy Koperasi, Makalah Seminar Sehari, Universitas Padjadjaran Bandung.
- Tati Suhartati Joesron, 2003. Implementasi corporate enterprenuer dalam pengembangan Bisnis (Studi Kasus Rumah Sakit Al islam di Bandung), makalah temu ilmiah manajemen kewirausahaan, Program Magister Manajemen Universitas Padjadjaran.
- Tractin Sky dan Mayer, 1999. Chartjunk of Gold Graph Effect of Presentation Objektives and Content Desirability of information Presentation MIS Quarterly, volume 23 No.3
- Verschoor, Curtis, C,1998.A.Studi of the link between a. Corporation financial performance and its commitment of ethics, Journal of Bussiness ethics, volume 17, No.13, hal 159.
- Wilson, James, D, dan james P. Colford, 1990. Controllershship: the work of the manager Accountant, fourth edition, jhon wily and Sons, Inc, Canada.
- Wolk, Harry I. jeer R. francis, Michael G. Tearney. 1992. Accounting Theory. Thurd edition, Cincinnati ohio: south-western publishing co.
- Zadex, simon, 1998. Balancing Performance, ethics, and Accountability. Journal of Bussiness ethics, volume 17, No. 13, hal 1421.